

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA EKOWISATA TAMAN AIR INDONESIA KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2013-2022

Aisyah Nur Cahyani¹⁾, Hari Purwanto²⁾, dan Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi³⁾, Nur Asih Triatmaja⁴⁾, Amy Wulandari⁵⁾

^{1),2),3),4),5)} Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Boyolali
Jln. Pandanaran No. 405 Boyolali

e-mail: cahyaniaisyah58@gmail.com¹⁾, hariharipoer@yahoo.co.id²⁾, iblock.semarang@gmail.com³⁾,
nurasihtriatmaja@gmail.com⁴⁾, amywulandari19@gmail.com⁵⁾

ABSTRAK

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan mencapai tingkatan profitabilitas. Profitabilitas memiliki beberapa rasio, namun, dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada rasio ROA (*Return On Asset*) dengan melalui persamaan laba bersih dibagi dengan total aset, tujuannya agar perusahaan mengetahui berapa persen laba yang di dapat pada satu periode. Penelitian ini berkeinginan mengukur pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan terhadap profitabilitas di Ekowisata Taman Air Indonesia Kabupaten Boyolali ambang waktu sepuluh tahun yakni 2013 hingga 2022. Menenerapkan *purposive sampling* seperti sampel yang menetapkan kriteria, dan data yang digunakan pengolahan yakni laporan keuangan perusahaan. Sepadan hasil perolehan mencantumkan perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas di Ekowisata Taman Air Indonesia Kabupaten Boyolali.

Kata kunci : *Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas dan Retrun On Asset.*

ABSTRACT

The primary aim of a company is to achieve a specific level of profitability. Profitability encompasses different ratios, but this study specifically focuses on the ROA (Return On Assets) ratio, which is calculated by dividing net income by total assets. The objective is to determine the profit percentage generated by the company during a specified period. This research seeks to assess the effects of cash flow, accounts receivable management, and inventory management on the profitability of Ecotourism at the Indonesian Water Park in Boyolali Regency from 2013 to 2022. The sampling technique utilized in this study is purposive sampling, which involves selecting samples based on specific criteria. The data considered will be the financial statements of the company. The findings of the study suggest that cash flow and inventory management do not exert significant influence on profitability. However, when examined collectively, cash flow, accounts receivable management, and inventory management collectively affect the profitability of Ecotourism at the Indonesian Water Park in Boyolali Regency.

Keywords : *cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability and Return On Assets.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era moderen saat ini, dunia usaha berkembang dengan cepat dan pesat, serta persaingan antar perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis, semakin ketat. Untuk

memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang baik, pemilik dan manajer perusahaan perlu mengatur dan mengelola sumber daya mereka dengan benar. Dengan hal ini perusahaan diharapkan memiliki laba dari hasil penjualan produk. Agar suatu perusahaan dapat meningkatkan penjualan maka perusahaan juga harus meningkatkan proses produksinya (Islamiah et al, 2022).

Dalam meningkatkan proses produksinya semua kegiatan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku maupun menjual produk perusahaan pastinya akan dicatat kedalam modal kerja seperti kas karena menjadi uang masuk dan juga yang termasuk ke dalam modal kerja yaitu piutang dan persediaan.. Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat laba, namun, dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada rasio ROA (*Return On Asset*) dengan melalui persamaan laba bersih dibagi dengan total aset, tujuannya agar perusahaan mengetahui berapa persen laba yang di dapat pada satu periode (Nadeak et al, 2022).

Kas, piutang dan persediaan memiliki pengaruh yang besar terhadap laba perusahaan, sehingga perusahaan perlu penanganan yang cepat dan tepat. Kas, yang memiliki tujuan untuk membiayai operasional sehari-hari perusahaan maupun untuk mengadakan inovasi baru. Dengan kembalinya kas dapat dikatakan dengan perputaran karena kas yang dapat oleh perusahaan nantinya akan digunakan kembali, salah satunya untuk proses produksi. Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan suatu metode dimana suatu kas akan menggunakan kembali untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan, sehingga terjadilah perputaran dengan adanya perputaran kas maka dapat menunjang kembali modal kerja yaitu kas (Hidayati dkk,2023).

Piutang, saat perusahaan menjual suatu produk ke konsumen, perusahaan memiliki dua cara dalam menjual suatu produk yaitu menjual secara tunai atau menjual secara kredit. Dalam hal ini piutang berputar karena dapat digunakan kembali oleh perusahaan sehingga terjadilah perputaran piutang. Ketika perusahaan menggunakan perputaran piutang maka dapat mengetahui seberapa kali piutang yang dilakukan. Untuk itu perputaran piutang (*receivable turnover*) dilakukan pada perusahaan yang akan melakukan tagihan atas piutang yang diberikan kepada konsumen (Mutmainnah dan Octaviany,2019).

Persediaan, jika suatu perusahaan ingin memastikan bahwa perusahaan memperoleh laba maka dapat dilihat dari persediaan, karena dengan persediaan perusahaan dapat menghasilkan suatu produk yang nantinya akan dijual. Dengan adanya penggunaan kembali persediaan maka memerlukan perputaran persediaan. Perusahaan memerlukan perputaran persediaan yang baik, dimana perusahaan ketika akan melakukan kegiatan operasional sudah memiliki persediaan (Islamiah et al, 2022).

Untuk mempercepat penjualan maka perusahaan memerlukan perputaran persediaan karena dengan perputaran persediaan tersebut perusahaan memudahkan dan mempercepat proses produksi. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa sering persediaan dibeli dan dijual kembali. Dalam penelitian ini, penulis akan memilih lokasi perusahaan Ekowisata Taman Air Indonesia Kabupaten Boyolali sebagai Objek Penelitian. Perusahaan ini merupakan perusahaan milik pribadi atau perusahaan perorangan yang mengelola makanan dan minuman siap dijual atau bisa disebut seperti perusahaan manufaktur karena perusahaan ini mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap dijual.

Oleh karena itu, profitabilitas kemungkinan dapat dipengaruhi oleh kas, piutang dan persediaan. Dengan menggunakan metode perputaran, sehingga perusahaan dapat menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai bahan pertimbangan ketika akan profitabilitas, salah satunya pada perusahaan Ekowisata Taman Air Indonesia Kabupaten Boyolali. Terdapat beberapa rumusan masalah, antara lain : (a)Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Ekowisata Taman Air Indonesia di Kabupaten Boyolali dari tahun 2013 hingga tahun 2022? (b) Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Ekowisata Taman Air Indonesia di Kabupaten Boyolali dari tahun 2013 hingga tahun 2022? Tujuan Dan Manfaat Penelitian yakni (a) Tujuan dalam penelitian ini merupakan untuk mengobservasi dan menjelaskan pengaruh

perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Ekowisata Taman Air Indonesia Kabupaten Boyolali dari tahun 2013 sampai 2022. (b) Manfaat penelitian ini merupakan dapat memperluas pemahaman, pengetahuan, dan wawasan terkait dengan topik penelitian ini. Selama masa perkuliahan, penulis telah mempelajari mata kuliah manajemen keuangan yang berfokus pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, serta dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signaling yang dikemukakan oleh Setyani dan Tobing (2020) mengklaim bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Sinyal yang diberikan ini mengandung informasi dari setiap tindakan yang dilakukan. Perputaran Kas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola arus kasnya. Perputaran piutang menggambarkan tingkat di mana perusahaan mengubah piutangnya menjadi uang tunai. Perputaran persediaan mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Hubungan antara teori sinyal dan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berhubungan dengan upaya untuk mencegah perusahaan melakukan tindakan yang lebih-lebih. Selain itu, hal ini juga membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dengan akurat. Oleh karena itu, dengan adanya teori signal berupa informasi yang disajikan perusahaan, maka perusahaan lebih mudah menilai baik buruknya perkembangan kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian, memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan untuk selanjutnya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Munawir dalam Hidayat (2018) laporan keuangan yakni coretan yang mengenali kegiatan operasional yang berupa data keuangan. Laporan keuangan digolongkan kedalam beberapa anggota, termasuk anggota untuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas. laporan keuangan dimuat pada neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, sertacatatan atas laporan keuangan. Tujuan dari perusahaan menggunakan laporan keuangan adalah membagikan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya kepada pengguna laporan seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan informasi keuangan yang lengkap, maka perusahaan dapat dipercaya dan para pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan yang pantas. Profitabilitas bisnis dapat dipengaruhi oleh perputaran uang tunai. Efektivitas bisnis mengelola arus kasnya menentukan hubungan antara perputaran kas dan profitabilitas. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan dan mengumpulkan kas dengan cepat dari kegiatan operasionalnya. Ini dapat mengindikasikan efisiensi dalam siklus pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Dengan memiliki aliran kas yang lancar, perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan, membayar utang tepat waktu, dan memiliki fleksibilitas untuk berinvestasi atau memanfaatkan peluang bisnis.

2.1.3 Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2019:140) Perputaran kas menurut adalah sebuah pandangan yang akan dipakai untuk memperkirakan efektivitas perusahaan dalam menjalankan dan mengenakan kas yang disimpan. Selain itu, perhitungan perputaran kas juga dapat diperlukan untuk mencocokkan kinerja keuangan perusahaan dengan industri sejenis atau periode waktu sebelumnya. Profitabilitas bisnis dapat dipengaruhi oleh perputaran uang tunai. Efektivitas bisnis mengelola arus kasnya menentukan hubungan antara perputaran kas dan profitabilitas. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan dan mengumpulkan kas dengan cepat dari kegiatan operasionalnya. Ini dapat mengindikasikan efisiensi dalam siklus pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Dengan memiliki aliran kas yang lancar, perusahaan dapat

memenuhi kewajiban keuangan, membayar utang tepat waktu, dan memiliki fleksibilitas untuk berinvestasi atau memanfaatkan peluang bisnis. (Mutmainnah dan Octaviany 2019).

H1 : Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap profitabilitas

2.1.4 Perputaran Piutang

Menurut Harrison Jr et al (2013) dalam Dita dan Astuti (2020) Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu petunjuk yang diterapkan untuk mengukur kecepatan pengumpulan piutang perusahaan dari pelanggan sesuai jangka waktu tertentu. Walaupun, perputaran piutang menaruh dampak yang berbeda terhadap profitabilitas antara perusahaan (Mutmainnah dan Octaviany 2019). Dampaknya adalah perusahaan memiliki akses lebih besar terhadap dana tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional, investasi, atau membayar kewajiban. Selain itu, perputaran piutang yang efisien juga dapat mengurangi risiko kredit yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan mengumpulkan piutang tepat waktu, perusahaan dapat mengurangi risiko tunggakan pembayaran oleh pelanggan yang berpotensi menyebabkan kerugian atau beban keuangan tambahan. Perputaran piutang yang tinggi sering menyiratkan manajemen aset yang efektif untuk bisnis dan dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

H2 : Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.1.5 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mencerminkan sejauh mana persediaan perusahaan bergerak atau diperjual belikan serta digantikan dalam suatu periode waktu tertentu, menurut Kasmir (2019:180). Keseringan merubah jumlah persediaan setiap tahun dapat dijadikan sebagai pengukuran rasio perputaran persediaan. Rasio ini berimbang terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan dapat memengaruhi laba bersih perusahaan. Perputaran persediaan mengacu pada tingkat di mana persediaan perusahaan habis atau dijual dan diganti dengan. Semakin cepat persediaan perusahaan berputar, semakin efisien pengelolaan persediaan, dan dapat berdampak positif pada profitabilitas. Apabila perputaran persediaan tinggi, artinya persediaan perusahaan lebih cepat berputar dan dijual, yang dapat mengurangi risiko kerugian akibat penyusutan, kerusakan, atau penurunan nilai persediaan. Selain itu, ini dapat menurunkan harga penyimpanan inventaris yang lama. Akibatnya, bisnis dapat memaksimalkan alokasi modal mereka dan meningkatkan profitabilitas.

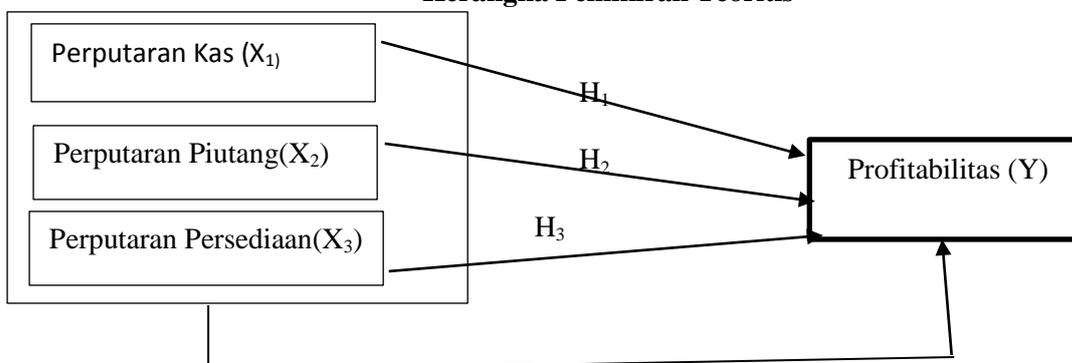
H3 : Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2019:201) Profitabilitas (return on asset) merupakan bagian dari rasio yang memperdiksi seberapa cepat perusahaan dalam mengeluarkan laba dari pemanfaatan keseluruhan aset yang dipegang. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjangnya karena profitabilitas mengungkapkan apakah perusahaan memiliki kemungkinan masa depan yang menjanjikan. Oleh karena itu, setiap perusahaan secara konsisten berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya. Pengiraan profitabilitas menurut Return on Assets (ROA) trampil untuk menakar sejauh mana perusahaan mendapati laba dari penggunaan aset. ROA menaruh kemampuan kepada perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan asetnya agar menghasilkan laba. mengindikasikan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Nurul dan Deny, 2022).

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan :

X₁ : Perputaran Kas

X₂ : Perputaran Piutang

X₃ : Perputaran Persediaan

Y : Profitabilitas

H₁ : Hipotesis Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

H₂ : Hipotesis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

H₃ : Hipotesis Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

H₄ : Hipotesis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

3. Metode Penelitian

Model Penelitian

Berdasarkan sumber data yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan Ekowisata Taman Air Indonesia Kabupaten Boyolali Tahun 2013 hingga tahun 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Operasional Variabel Operasional variabel pada penelitian ini, terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sehingga operasional variabel antara lain :

1. X₁ = Perputaran Kas

Perputaran kas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata ks}}$$

2. X₂ = Perputaran Piutang

Perputaran piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

3. X₃ = Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

4. Y = Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Aumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05079424
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dari Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05, dengan nilai signifikansi 1.000. Hasilnya, model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan residual dalam data ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.2 Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,252	,099		2,546	,044
	X1	-,001	,001	-,540	-1,485	,188
	X2	-,001	,001	-1,014	-1,434	,202
	X3	,000	,001	,107	,168	,872

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS dan ditampilkan dalam Tabel 2 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas. Sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya data dikatakan heteroskedastis jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (0,05).

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884 ^a	,781	,672	,06221	3,421

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Temuan Durbin Watson adalah 3,421 berdasarkan tabel 3 nilai dL dan dU masing-masing adalah 0,5253 dan 2,0163. Rumus untuk menentukan selisih antara 4 dan dU dalam pengujian ini, yaitu $4 - 2,0163 = 1,9837$, dan selisih antara 4 dan dL, yaitu $4 - 0,5253 = 3,4747$. Oleh karena itu, nilai Durbin Watson yaitu 3,421 terletak di antara 1,9837 dan 3,4747. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau mengarah pada kesimpulan bahwa data tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,213	,265		,805	,451		
X1	,001	,001	,174	,708	,505	,602	1,660
X2	,007	,003	1,195	2,499	,047	,159	6,271
X3	-,001	,002	-,245	-,568	,591	,196	5,100

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan temuan perhitungan multikolinieritas pada Tabel 4.7, ditentukan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dengan nilai lebih dari 95% tidak berkorelasi signifikan satu sama lain. Hasil juga menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 (VIF 10). Akibatnya, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas, atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut.

4.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,213	,265		,805	,451
1 X1	,001	,001	,174	,708	,505
X2	,007	,003	1,195	2,499	,047
X3	-,001	,002	-,245	-,568	,591

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel yang telah diolah maka diperoleh persamaan uji analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + B1X_1 + B2X_2 + B3X_3 + e$$

$$Y = 0,213 + 0,001X_1 \text{ (Perputaran Kas)} + 0,007X_2 \text{ (Perputaran Piutang)} - 0,001X_3 \text{ (Perputaran Persediaan)} + e$$

Dari persamaan uji regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi linier berganda Tabel 4.1 dapat digunakan untuk menentukan bahwa nilai konstanta a adalah positif dan sama dengan 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan (profitabilitas) sebesar 0,213, jika ketiga variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menunjukkan nilai nol (0) atau konstan.

- b. Koefisien regresi pada perputaran kas memiliki nilai X1 sebesar 0,001 yang bernilai positif. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara perputaran kas dan laba (*profitabilitas*). Jika perputaran kas meningkat satu satuan, maka laba (*profitabilitas*) akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas (*variable independent*) lainnya yang dapat mempengaruhi dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi pada perputaran piutang memiliki nilai X2 sebesar 0,007 yang bernilai positif. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara perputaran piutang dan laba (*profitabilitas*). Jika perputaran piutang meningkat satu satuan, maka laba (*profitabilitas*) akan meningkat sebesar 0,007 dengan asumsi variabel bebas (*variable independent*) lainnya yang dapat mempengaruhi dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi pada perputaran persediaan memiliki nilai X3 sebesar -0,001 yang bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan searah antara perputaran persediaan dan laba (*profitabilitas*). Jika perputaran persediaan meningkat satu satuan, maka laba (*profitabilitas*) akan turun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas (*variable independent*) lainnya yang dapat mempengaruhi dianggap konstan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,213	,265		,805	,451
1	X1	,001	,001	,174	,708	,505
	X2	,007	,003	1,195	2,499	,047
	X3	-,001	,002	-,245	-,568	,591

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.8 maka :

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap profitabilitas

Menurut teori pengambilan keputusan uji t parsial, jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 (<0,05), maka variabel independen perputaran kas (X1) diasumsikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba (Profitabilitas). Perputaran kas (X1) dalam temuan penelitian memiliki nilai t sebesar 0,708 dan nilai sig sebesar 0,505. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh dan bernilai positif dengan keuntungan (profitabilitas). Teori perputaran kas parsial, yang mengklaim bahwa akan ada dampak pada keuntungan (profitabilitas), dengan demikian dibantah karena perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas

Konsep pengambilan keputusan uji t parsial menyatakan bahwa variabel independen perputaran piutang (X2) diasumsikan berpengaruh terhadap variabel dependen keuntungan (Profitabilitas) jika nilai sig level lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Perputaran Piutang Usaha (X2) memiliki nilai t sebesar 2,499 dan nilai sig sebesar 0,047 yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 menurut data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki dampak yang terbatas dan berkorelasi positif dengan profitabilitas. Teori perputaran piutang sebagian, yang menentukan pengaruh terhadap laba (Profitabilitas), dengan demikian dapat ditarik sebagai diterima karena perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas

Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka diasumsikan variabel independen perputaran persediaan (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen keuntungan (Profitabilitas) berdasarkan prinsip pengambilan keputusan uji t parsial. Perputaran persediaan (X3), di sisi lain, memiliki nilai t sebesar -0,568 dan nilai sig sebesar 0,591, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih tinggi dari ambang batas 0,05, menurut data. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh dan bernilai negatif dengan profitabilitas. Hipotesis perputaran persediaan parsial, yang menegaskan bahwa hal itu berdampak pada keuntungan (profitabilitas), oleh karena itu dapat dikatakan salah karena perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Tabel 7. Hasil Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,083	3	,028	7,144	,021 ^b
	Residual	,023	6	,004		
	Total	,106	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Menurut temuan regresi pada tabel di atas, F hitung adalah 7,144 dan nilai sig adalah 0,021. Dimana nilainya kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama (Uji F) memiliki pengaruh terhadap laba (profitabilitas), memungkinkan model regresi untuk akan digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Koefisien Dererminasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,781	,672	,06221

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil adjusted R2 pada uji koefisien determinasi (R^2) yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mendekati 1 dimana nilainya sebesar 0,672 atau 67,2% dengan sisa 32,8% yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain yang tidak termasuk dalam regresi dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Telah dilakukan analisis baik secara parsial maupun simultan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh, yang berpengaruh satu, yakni perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Ekowisata Taman Air Indonesia Kabupaten Boyolali dari tahun 2013 hingga 2022. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Ekowisata Taman Air Indonesia Kabupaten Boyolali dari tahun 2013 hingga 2022. Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yakni Sampel penelitian ini hanya satu perusahaan saja yang memiliki laba (*profitabilitas*). Variabel yang mempengaruhi laba (*profitabilitas*) hanya diwakili oleh tiga buah variabel bebas (variable independen). Sedangkan masih banyak variabel-variabel

lain yang dapat lebih berpengaruh terhadap laba (*profitabilitas*). Misalnya variabel likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Penelitian ini memakai data sekunder seperti laporan keuangan dan jika terdapat data laporan keuangan yang kurang lengkap maka data tersebut dapat terjadi yang awalnya semua variabel berpengaruh tetapi ketika dipembahasan ada variabel yang tidak berpengaruh. Hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah observasi dalam penelitian.

Diharapkan bagi Perusahaan dapat mendapati analisis kinerja secara berkala dengan menyimak penanda *profitabilitas* yang sesuai. Dengan melakukan memantau secara bertahap, perusahaan dapat menandai peluang dan motif yang muncul dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Kelak dapat menompang perusahaan menata tindakan jika diperlukan untuk meninggikan profitabilitas dan mencegah permasalahan. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat meluaskan petunjuk yang mampu berpengaruh *profitabilitas* Misalnya variabel likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghozali, Imam. (2019) . *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [2] Kasmir. (2019) . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [3] Mutmainnah, Octaviany. (2019) . *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Politeknik LP31 Jakarta Kampus Jakarta Utara Tahun 2014 – 2018*. Jurnal Lentera Akuntansi. Vol 4 No 2. 11-25.
- [4] Nadeak dkk. (2022) . *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019*. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntan.
- [5] Prihadi, Totok. (2019) . *Analisis Laporan Keuangan*. Indonesia. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta..
- [6] Setyani, Tobing. (2020) . *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. JRAK. Vol 16 No. 1. 17-28.
- [7] Sugiyono. (2019) . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi kedsu. Alfabeta. Bandung
- [8] Yudiantoro, Islamiah, 2022. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol 3 No. 2. 10-30.